

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sari (2017:22) Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya dimana adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Nurlatifah (2015:22) menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu ilmu yang mengkaji tentang kehidupan, lingkungan sekitar, interaksi antara kehidupan dengan lingkungan sekitar dan fenomena yang berkaitan dengannya.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu Pengetahuan Alam. Agar tercapainya tujuan Ilmu Pengetahuan alam tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah menggunakan bahan ajar dan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan pada hari Rabu 02 Oktober 2019 hingga hari Sabtu 06 Oktober 2019 dikelas IV SD Negeri 22 Kuranji, Kota Padang dengan Guru kelas

IV diperoleh gambaran bahan ajar serta proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV. Proses pembelajaran yang masih terlihat satu arah yang didominasi oleh penyampaian materi dari guru ke siswa. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Penyampaian yang demikian tentunya membuat siswa kurang memahami konsep-konsep dan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Keluhan lainnya dari guru saat pembelajaran adalah kurangnya keinginan dan motivasi siswa dalam belajar. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran yang terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran.

Selain penyampaian materi yang bersifat satu arah, terlihat bahwa didalam pembelajaran guru belum merancang bahan ajar selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah yaitu Buku Tema dan LKS. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan bahan ajar seperti buku teks dan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), Audio visual (video/film), Visual (gambar,foto) belum digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Guru mengeluhkan bahwa bahan ajar yang telah tersedia seperti buku Tema dan LKS tersebut kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Hal itu senada dengan jawaban siswa ketika ditanya mengenai bahan ajar yang dipakai, beberapa siswa mengatakan bahwa bahan ajar tersebut tidak lengkap dalam hal materi dan latihan, contoh lainnya juga ketika siswa mengerjakan latihan banyak diantara siswa yang kesulitan menjawab latihan dalam buku teks pembelajaran. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru kelas IV tersebut bahwa beberapa latihan yang kurang relevan dengan bahan bacaan yang telah tersedia, tidak hanya itu bahan ajar tersebut

terkadang sulit dimengerti oleh siswa sehingga siswa terlihat kurang paham saat menerima pembelajaran sehingga diperlukan bahan ajar lainnya seperti modul.

Sari (2019:36) Modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya penggunaan bahan ajar tentu menyebabkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa tentunya adalah dampak dari ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak didukung dengan bahan ajar lainnya. Hal tersebut bukan selain membuat peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran juga mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul yang valid dan praktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya modul siswa bisa belajar mandiri dan belajar secara kreatif. Siswa menjadi senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu juga meningkatkan motivasi atau gairah belajar siswa serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui penelitian ini, akan dicoba mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan kurikulum K-13 berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, alternative yang digunakan yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas IV.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
- 2) Guru masih menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak pegangan guru dan siswa yang belum memadai.
- 3) Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
- 4) Guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV SD yang dikembangkan?
- 2) Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV SD yang dikembangkan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan untuk kelas IV yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli design, ahli bahasa, dan guru Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Mendeskripsikan praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan untuk kelas IV SD.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana terdapat 7 komponen yang memuat: Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Evaluasi.
- 2) Modul berisi beberapa komponen yaitu:
  - a. Komponen cover, terdapat 2 macam yaitu cover depan dan cover belakang. Cover depan berisi judul modul, Tema, kelas, nama penulis serta memuat unsur pewarnaan biru dan putih, untuk cover belakang berisi foto penulis beserta biodata penulis.
  - b. Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk siswa serta gambaran modul dengan menggunakan pendekatan CTL. Kata pengantar terdapat pada halaman kedua dengan judul berlatarkan hijau muda dengan warna tulisan hitam dan jenis tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt.

- c. Petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, berisi petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul dengan warna judul berlatarkan hijau muda dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt.
  - d. Daftar isi, berisi daftar halaman modul dengan warna judul yang berlatarkan hijau dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt.
  - e. KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.
  - f. Materi , berisi turunan indikator yang akan dicapai. Didalam materi terdapat 7 langkah-langkah CTL yang telah diurutkan dibuat dengan menggunakan tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt namun di bold agar terlihat menonjol.
  - g. Rangkuman, berisi kesimpulan dari materi yang dibuat dengan berwarna orange keemasan.
  - h. Evaluasi, berisi soal latihan sebanyak 10 butir pilihan ganda.
  - i. Kunci Jawaban, berisi jawaban dari pilihan ganda yang terdapat dalam evaluasi dengan pemberian warna warni
  - j. Glosarium, berisi kata kunci atau kata sulit yang terdapat pada modul dengan diberi warna putih dan hitam.
  - k. Daftar Pustaka, berisi rujukan/refensi penulis dalam membuat modul
- 3) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

## **G. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru dan calon guru, sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat dijadikan dalam rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
- 2) Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam melalui modul yang telah dikembangkan.
- 3) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama